



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Stress

##### 1. Pengertian Stres

Stress merupakan bagian persoalan yang tidak terpisahkan, karena pada dasarnya setiap orang dari berbagai lapisan masyarakat berpotensi untuk mengalami stress. Meskipun kadar stres yang dialami masing-masing individu tidak sama (Amin & Al-Fandi, 2007).

Keith Davis dan Jhon W. Newstrom (dalam Amin & Al-Fandi, 2007) mengatakan bahwa stres adalah suatu kondisi ketegangan yang mempengaruhi emosi, proses pikiran dan kondisi fisik seseorang. Menurut Lazarus dan Folkman (1984), stres adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh (kondisi penyakit, latihan dll) atau oleh kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk melakukan *coping*.

Menurut Selye (dalam Santrock, 2003), stres adalah respons umum terhadap adanya tuntutan pada tubuh. Tuntutan tersebut adalah keharusan untuk menyesuaikan diri, dan karenanya keseimbangan tubuh terganggu. Stres diawali dengan reaksi waspada (*alarm reaction*) terhadap adanya ancaman yang ditandai oleh proses tubuh secara otomatis, seperti meningkatnya denyut jantung yang kemudian diikuti dengan reaksi penolakan terhadap *stressor* dan akan mencapai

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tahap kehabisan tenaga (*exhaustion*) jika individu tidak mampu untuk terus bertahan. Menurut Brech (2000) stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan hidup baik dipengaruhi lingkungan maupun penampilan di dalam lingkungan tersebut.

Dari beberapa definisi yang telah dikemukakan di atas, dapat diartikan bahwa stres secara umum adalah kondisi seseorang dengan rasa tegang dan cemas, takut dan khawatir yang disebabkan karena adanya ketidakseimbangan antara tuntutan dan kemampuan manusia yang disertai dengan ketegangan emosional dan mempunyai pengaruh terhadap kondisi fisik maupun psikis seseorang.

## 2. Aspek-Aspek Stres

Sarafino (2006) menyebutkan tiga aspek psikologis terhadap stres yaitu :

### a. Kognisi

Stres dapat melemahkan ingatan dan perhatian dalam aktivitas kognitif (Cohen dkk dalam Sarafino, 2006). *Stressor* berupa kebisingan dapat menyebabkan deficit kognitif. Baum (dalam Sarafino, 2006) mengatakan bahwa individu yang terus menerus memiliki *stressor* dapat menimbulkan stres yang lebih parah terhadap *stressor*.

### b. Emosi

Emosi cenderung terkait dengan stres. Individu sering menggunakan keadaan emosionalnya untuk mengevaluasi stres. Proses penilaian kognitif dapat memengaruhi stres dan pengalaman emosional (Maslach, Schachter &

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Singer, Scherer dalam Sarafino, 2006) reaksi emosional terhadap stres yaitu rasa takut, phobia, kecemasan, depresi, perasaan sedih, dan rasa marah (Sarafino, 2006).

#### c. Prilaku sosial

Stres dapat mengubah perilaku individu terhadap orang lain (Sarafino, 2006). Individu dapat berperilaku menjadi positif maupun negatif. Bencana alam dapat membuat individu berperilaku lebih kooperatif, dalam situasi lain, individu dapat mengembangkan sikap bermusuhan (Sherif & Sherif dalam Sarafino, 2006). Stres yang diikuti dengan rasa marah menyebabkan perilaku sosial negatif cenderung meningkat sehingga dapat menimbulkan perilaku agresif (Donnerstein & Wilson dalam Sarafino, 1994). Stres juga dapat mempengaruhi perilaku membantu pada individu (Cohen & Spacapan dalam Sarafino, 2006).

Sedangkan Taylor (1991) menyatakan, stres dapat menghasilkan berbagai respon. Berbagai peneliti telah membuktikan bahwa respon-respon tersebut dapat berguna sebagai indikator terjadinya stres pada individu, dan mengukur tingkat stres yang dialami individu. Respon stres dapat terlihat dalam berbagai aspek, yaitu:

- a. Aspek fisiologis; dapat ditandai dengan meningkatnya tekanan darah, detak jantung, detak nadi, dan sistem pernapasan.
- b. Aspek kognitif; dapat terlihat lewat terganggunya proses kognitif individu, seperti pikiran menjadi kacau, menurunnya daya konsentrasi, pikiran berulang, dan pikiran tidak wajar.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Aspek emosi; dapat muncul sangat luas, menyangkut emosi yang mungkin dialami individu, seperti takut, cemas, malu, marah, dan sebagainya.
- d. Aspek tingkah laku; dapat dibedakan menjadi *fight*, yaitu melawan situasi yang menekan, dan *flight*, yaitu menghindari situasi yang menekan.

### 3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Stres

Menurut Prokop, 1991 (dalam Raudatussalamah dan Ahyani. 2012) faktor yang mempengaruhi stres erat kaitannya dengan penafsiran individu terhadap berat dan ringannya stres. Faktor yang mempengaruhi stres antara lain:

#### 1. Faktor dalam diri individu

- a. Perilaku individu yang memprediksi stresor sehingga mempengaruhi lamanya keberlangsungan mengatasi stresor, dan tingkat toleransi frustrasi yang dialami. Hal ini mengiringi kemunculan potensi dan aktualisasi diri individu pada kekurangektifan manajemen stres yang dilakukannya.
- b. Sumber daya pribadi berupa optimalisasi potensi kecerdasan intelektual, artifisial, emosional, religiusitas, *adversity* yang mempengaruhi efikasi diri dan keyakinan kemampuan seseorang untuk mengendalikan situasi yang menekan dan keputusan serta karakter pribadi yang tahan banting,
- c. Kerentanan kesakitan fisik dan psikologis yang mengakibatkan perubahan psikofisiologis yang terjadi akibat penyakit atau gangguan kesehatan yang dialami karena faktor utama masalah fisik ataupun psikologis. Sistem

kekebalan tubuh yang melemah dapat menyebabkan kerentanan seseorang terhadap penyakit dan stres (Nevid, Rathus, & Greene, 2003 dalam Raudatussalamah dan Ahyani, 2012).

- d. Tipe kepribadian individu, individu dengan kepribadian model A (berbeda dengan tipe B) seringkali mudah merasa stres yang berhubungan dengan cara pemecahan masalah dan respon fisiknya saat individu mengatasi konflik psikologis dan fisiologis yang menimbulkan gejala somatik dan atau disertai gejala psikologis.

## 2. Faktor dari luar individu

### a. Peristiwa kehidupan.

Peristiwa kehidupan yang menekan berupa stress mikro yaitu kejadian menekan yang dialami individu sehari-hari sehingga menyebabkan frustrasi, sakit hati atau tertekan (Lazarus & Folkman, 1984 dalam Raudatussalamah dan Ahyani, 2012). Peristiwa kehidupan ini dapat disebabkan oleh:

- 1) Perubahan Lingkungan Alam yang bersifat alamiah seperti banjir, bencana alam, tanah longsor dan tsunami.
- 2) Perubahan Lingkungan Sosial akibat perubahan perilaku artifisial manusia yang menyalahi aturan normalitas seperti kerusuhan, perampokan, dan kemalasan.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Lingkungan Fisik berupa kebisinganm ketinggian temperature, kelembaban udara, dan penerangan diruangan kerja dapat menyebabkan stres (Smet, 1994 dalam Raudatussalamah dan Ahyani, 2012).
- b. Hubungan Sosial.

Proses hubungan sosial yang mempengaruhi kesehatan dibagi dalam dua kelompok yaitu:

- 1) Proses yang melibatkan perubahan sumber emosional, informasional, atau instrumental dalam merespon bantuan yang diberikan oleh orang lain,
- 2) Proses yang berfokus pada bertambahnya manfaat bagi individu dari satu atau lebih kelompok sosial yang berbeda. Manfaat yang diperoleh dari hubungan antar individu yaitu konsep diri, perasaan harga diri dan kontrol pridadi serta konformitas pada norma prilaku yang memiliki implikasi untuk kesehatan individu.

## B. Religiusitas

### 1. Pengertian Religiusitas

Harun nasution (dalam Jalaluddin, 2012) membedakan pengertian agama berdasarkan asal kata, yaitu *al-din*, *religi* (*relegere*, *religare*) dan *agama*. *Al-din* berarti undang-undang atau hukum. Kemudian dalam bahasa Arab, kata ini mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, dan kebiasaan. Sedangkan dari kata *religi* (latin) atau *relegere* berarti mengumpulkan atau membaca.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kemudian *religare* berarti mengikat. Adapun kata agama terdiri dari a= tidak ; gam = pergi, mengandung arti tidak pergi, tetap di tempat atau diwarisi turun temurun. Bertitik tolak dari pengertian tersebut menurut harun nasution (dalam jalaluddin, 2012) menyatakan bahwa agama mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan yang dimaksud berasal dari salah satu kekuatan yang lebih tinggi daripada manusia sebagai kekuatan gaib yang tidak dapat ditangkap dengan panca indera, namun mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Menurut Gazalba 1987 (dalam Ghufon & Risnawita, 2012) religiusitas berasal dari kata *religi* dalam bahasa latin “religio” yang akar katanya adalah *religare* yang berarti mengikat. Dengan demikian, mengandung makna bahwa religi atau agama pada umumnya memiliki aturan-aturan dan kewajiban-kewajiban yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh pemeluknya.

Anshori, 1980 (dalam Ghufon & Risnawita, 2012) membedakan antara istilah religi atau agama dengan religiusitas. Jika agama menunjuk pada aspek-aspek formal yang berkaitan dengan aturan dan kewajiban, maka religiusitas menunjuk pada aspek religi yang telah dihayati oleh seseorang dalam hati.

Sedangkan pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (Anshori dan nashori 2004) adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan beberapa teori yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa religiusitas adalah kedalaman keyakinan dan perasaan individu pada ajaran agama yang diwujudkan dalam bentuk kesadaran dan kesungguhan untuk berperilaku sesuai ajaran agama.

## 2. Aspek-Aspek Religiusitas

Menurut Glock dan Stark (dalam Ancok dan nashori, 2004), ada 5 dimensi religiusitas (keagamaan) yaitu :

### a. Aspek keyakinan / ideologik

Dimana aspek ini berisi orang-orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui. kebenaran doktrin tersebut. Misalnya keyakinan akan adanya malaikat, surga dan neraka.

### b. Aspek praktik agama / peribadatan

Aspek ini mencakup perilaku pemujaan, pelaksanaan ritus formal keagamaan, ketaan dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu

1. Ritual, mengacu kepada seperangkat ritus, tindakan keagamaan formal dan praktik-praktik suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakannya.
2. Ketaatan, apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai seperangkat tindakan



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal dan khas pribadi.

c. Aspek pengalaman

Aspek ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan, persepsi dan sensasi yang dialami seseorang atau didefinisikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi ketuhanan yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transedental.

d. Aspek pengetahuan agama

Aspek ini mengacu pada harapan bagi orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, ritus-ritus, kitab suci dan tradisi-tradisi.

e. Aspek konsekuensi

Aspek ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dengan kata lain, sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi perilakunya.

### C. Dukungan Sosial Keluarga

#### 1. Pengertian Dukungan Sosial Keluarga

Sarafino (1998) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, bantuan, dan penghargaan yang diberikan orang lain atau kelompok

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada individu. Sedangkan *family support* itu sendiri menurut Thompson (2006) adalah pemberian bantuan yang merupakan suatu kewajiban untuk membantu anggota keluarga yang mengalami suatu masalah yang bersifat sukarela dan sosial.

Gardner , 2003 (dalam Thompson, 2006) mengartikan *family support* sebagai suatu pendekatan yang melibatkan dukungan dari anggota keluarga dan bertujuan untuk menghindari intervensi lebih lanjut daari pihak luar. Menurut friedman 1998 (dalam Dedeh Mahmudah , 2010), dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan keluarga terhadap penderita yang sakit. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan.

Menurut House (dalam Smet, 1994) dukungan sosial adalah tindakan bersifat membantu yang melibatkan emosi, pemberian informasi, bantuan instrumental dan penilaian positif pada individu dalam menghadapi permasalahannya.

Dari definisi para ahli dapat disimpulkan dukungan keluarga ialah kenyamanan, perhatian, bantuan, dan penghargaan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada anggota keluarga.

## 2. Aspek-Aspek Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Sarafino (1998). Dukungan sosial merupakan transaksi interpersonal dapat melibatkan satu atau lebih aspek-aspek berikut ini:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Dukungan emosional,

Merupakan dukungan yang melibat empati, ekspresi rasa, kehangatan, kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu tersebut merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluh kesah orang lain.

2. Dukungan penghargaan

Merupakan dukungan yang terjadi lewat hormat (penghargaan) positif untuk orang tersebut, dorongan maju atau persetujuan dengan gagasan atau perasaan individu dan perbandingan positif orang itu dengan orang-orang lain yang melibatkan pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan, penguatan dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan agar maju.

3. Dukungan instrumental

Merupakan bentuk dukungan yang melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu, misalnya berupa bantuan finansial atau bantuan, yang dapat berwujud barang, pelayanan, dukungan keluarga.

4. Dukungan informatif

Merupakan bentuk dukungan berupa nasehat. Petunjuk-petunjuk, saran atau umpan balik, pemberian informasi bagaimana cara memecahkan persoalan sehingga individu mendapat jalan keluar.

Berdasarkan aspek-aspek dukungan sosial di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan sosial meliputi dukungan emosi yaitu kehangatan,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepedulian dan perhatian terhadap individu sehingga individu merasa ada yang memberikan perhatian dan mendengarkan keluhan kesah, dukungan penghargaan untuk individu sehingga ada dorongan maju, penguatan ide-ide yang positif dan perbandingan sosial yang digunakan untuk dorongan maju, dukungan instrumental melibatkan bantuan langsung sesuai dengan kebutuhan individu, dan dukungan informatif berupa nasehat, petunjuk-petunjuk, saran sehingga individu mendapat jalan keluar.

#### D. Kerangka Berpikir

Keberhasilan petani kelapa sawit tidak terlepas dari faktor internal dan eksternal. Menurut Laila, 2008 (dalam Edi, 2009) menyatakan bahwa kesejahteraan petani kelapa sawit diantaranya di pengaruhi luas lahan, produktivitas maupun harga kelapa sawit itu sendiri. Faktor lainnya juga di pengaruhi lahan perkebunan petani di kabupaten siak saat ini sedang mengalami peremajaan kelapa sawit (<https://www.goriau.com>). Hal ini juga dapat menambah beban hidup petani mengingat mayoritas mata pencarian masyarakat adalah sebagai petani kelapa sawit.

Tekanan psikologis yang bisa dialami oleh petani seperti stres. Penelitian yang dilakukan oleh Intani (2013) mengungkapkan Beban yang terlalu besar yang dimiliki oleh petani lansia tembakau ini dapat mengakibatkan adanya gangguan mental, stres. Stres yang dialami oleh petani lansia yang terlalu tinggi dan berkepanjangan menyebabkan manifestasi/gejala, baik yang bersifat fisik ataupun psikologis. Menurut Lazarus dan Folkman (1984), stres adalah keadaan internal yang dapat diakibatkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

oleh tuntutan fisik dari tubuh (kondisi penyakit, latihan dll) atau oleh kondisi lingkungan dan sosial yang dinilai potensial membahayakan, tidak terkendali atau melebihi kemampuan individu untuk melakukan *coping*.

Salah satu cara mengatasi stres ialah dengan religiusitas. David 2009 (dalam Mayah, 2011) menyatakan bahwa seseorang yang percaya pada tuhan dapat mengurangi tingkat keputusan, depresi, stress, kecemasan serta bisa meningkatkan happiness, kepuasan hidup, dan kesejahteraan pada dirinya. Pengertian religiusitas berdasarkan dimensi-dimensi yang dikemukakan oleh Glock dan Stark (Ancok, 2005) adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa tekun pelaksanaan ibadah dan seberapa dalam penghayatan agama yang dianut seseorang. Menurut Nashori, 2002 (dalam Reza) religiusitas adalah seberapa jauh pengetahuan, seberapa kokoh keyakinan, seberapa pelaksanaan ibadah dan kaidah, dan seberapa dalam penghayatan atas agama yang dianut.

*Family support* merupakan salah satu cara untuk menjaga hidup tetap sehat dan bahagia khususnya bagi para petani. Selain itu, dengan adanya *family support* bagi petani membuat mereka lebih termotivasi dalam menjalani kehidupan sehari-harinya, menghadapi suatu masalah, lebih optimis dan percaya diri dalam melakukan kegiatan sehari-hari karena adanya perhatian dari anggota keluarganya. Sarafino (1998) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan, perhatian, bantuan, dan penghargaan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Selain dari religiusitas, peranan dari dukungan sosial keluarga juga dapat membantu mengatasi tekanan psikologis/stres. Menurut Taylor (dalam Sharma, 2010) seseorang yang mendapatkan dukungan dari keluarga dan teman-temannya lebih berani untuk mengatasi stress yang mereka alami.

### **E. Hipotesis**

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan negatif antara religiusitas dan dukungan sosial keluarga dengan stress pada petani kelapa sawit
2. Ada hubungan negatif antara religiusitas dengan stres pada petani kelapa sawit
3. Ada hubungan negatif antara dukungan sosial keluarga dengan stres pada petani kelapa sawit.